

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah peneliti menguraikan pembahasan tentang skripsi yang berjudul “Studi Analisis Pendekatan *Modular Instruction* dalam Mengatasi *Learning Disfunction* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk *learning disfunction* siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Huda kelas VII F adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqih yang banyak, dan tidak maksimalnya siswa memfungsikan materi Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya siswa tersebut memiliki kemampuan intelektual yang baik, namun karena berbagai faktor, prestasi belajar yang dicapai menjadi kurang maksimal. Adapun faktor yang menyebabkannya berasal dari faktor internal meliputi kemampuan intelektual, motivasi, minat, bakat dan kebiasaan siswa. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Indikator siswa yang mengalami *learning disfunction* dapat dilihat dari nilai prestasi yang berada dibawah KKM, motivasi, minat, perhatian, kesadaran belajar yang rendah dan sikap tidak wajar serta acuh dalam pembelajaran.
2. Implementasi pendekatan *modular instruction* dalam mengatasi *learning disfunction* menunjukkan hasil bahwa siswa mengalami perubahan perilaku yang positif diantaranya menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid, mulai rajin melaksanakan shalat dhuha saat jam istirahat, lebih tenang saat mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru, motivasi dan semangat belajar meningkat, bertegur sapa dan bersalaman saat

bertemu dengan guru, disiplin dan mentaati peraturan madrasah dan lain sebagainya. Pencapaian nilai siswa pada mata pelajaran Fiqih juga meningkat. Dengan demikian penerapan pendekatan *modular instruction* dapat mengatasi *learning disfunction* pada mata pelajaran Fiqih yaitu dengan adanya perubahan sikap, perilaku dan prestasi siswa secara bertahap. Sehingga siswa dapat memahami, menghayati dan memfungsikan hasil belajarnya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi *modular instruction* dalam mengatasi *learning disfunction* pada mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:
  - a. Faktor pendukung
    - 1) Fleksibilitas isi *modular instruction*
    - 2) Kualitas pendidik yang berkompeten di bidangnya
    - 3) Koordinasi yang baik antar semua elemen pendidik
    - 4) Faktor sarana dan prasarana yang memadai
    - 5) Letak geografis madrasah yang strategis
  - b. Faktor penghambat
    - 1) Rendahnya kesadaran dan motivasi siswa dalam belajar serta menerapkan nilai-nilai positif Fiqih dalam kehidupan sehari-hari
    - 2) Kurangnya perhatian orang tua terhadap sikap dan perilaku belajar anak
    - 3) Penyusunan *modular instruction* yang membutuhkan biaya dan waktu yang cukup lama.

## B. Saran-saran

Dengan segala kerendahan hati dan tanpa mengesampingkan pihak manapun sehubungan dengan penelitian ini, maka ada beberapa saran kepada semua pihak yang sekiranya akan dapat bermanfaat bagi madrasah.

Berikut saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan:

1. Bagi Kepala madrasah diharapkan dapat mengatur dan mengelola sistem kependidikan secara profesional dengan mengacu pada konsep berbasis sekolah/madrasah secara utuh, serta berusaha untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
2. Bagi guru mata pelajaran Fiqih diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pengajarannya baik dari segi metode, media, pendekatan serta model pembelajaran agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran hendaknya tidak hanya menekankan pada aspek materi saja, melainkan pada aspek internalisasi dan penerapan nilai-nilai Fiqih dalam diri siswa. Selain itu hendaknya modul disusun secara menyeluruh sesuai dengan materi yang ada silabus agar siswa dapat belajar secara menyeluruh.
3. Bagi siswa hendaknya meningkatkan motivasi dan disiplin diri dalam belajar. Belajar tidak hanya sekedar memahami materi saja, namun juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Penutup**

Kesempurnaan dan kepuasan merupakan awal sebuah kemunduran dan kehancuran. Kepuasan merupakan pintu awal tertutupnya sebuah kesempurnaan, meskipun tiada yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karenanya penulis menyadari, bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan wacana dan pengalaman.

Penelitian yang sederhana ini semoga dapat menjadi bahan renungan bagi kita semua dalam memajukan dan mengembangkan dunia pendidikan Islam menuju tingkat yang lebih baik. Semoga dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca yang budiman. Amin